



Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Materi Pesawat Sederhana Melalui Metode Contextual Teaching And Learning

Dewi Rosalina^{1*}

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka

^{1*} dewirosalina0277@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menjelaskan peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Cigowong 01 Desa Sukamaju, Cigudeg Bogor. Dengan menggunakan pendekatan Kontektual Teaching and Learning. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Cigowong 01 dengan jumlah 50 peserta didik. Penilaian motivasi hasil belajar pada siklus 58 % meningkat menjadi 75%. Hasil belajar siklus 52% mengalami peningkatan sebesar 32 % dengan rata-rata nilai siklus 1 70,78 dan siklus 2 80,54. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan dengan penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning di kelas V SDN Cigowong 01 dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Kata Kunci: Motivasi, IPA, Hasil Belajar, Contextual Teaching and Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan IPA merupakan ilmu pengetahuan yang lahir dan berkembang dari hasil observasi dan percobaan. IPA memiliki aspek yang sangat penting yaitu pengetahuan dan metode dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan. Agar proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai hasil belajar yang baik maka proses pembelajaran IPA harus dilakukan dengan optimal. Guru harus mampu merancang serta dapat melaksanakan proses pembelajaran yang mampu meningkatkan mengaktifkan dan mampu menumbuhkan kesan yang bermakna bagi peserta didik.

SDN Cigowong 01 Desa Sukamaju, kecamatan Cigudeg adalah salah satu sekolah yang berada di wilayah Bogor Barat. Peserta didik seluruhnya berjumlah 303 orang. Kelas V terdiri dari 50 peserta didik. Sekolah ini Sebagian sudah menggunakan kurikulum Merdeka. Banyaknya jumlah peserta didik berpengaruh besar terhadap kegiatan belajar terutama dalam hal efektivitas proses pembelajaran, sempitnya ruang gerak, situasi kelas yang mudah berisik menyebabkan motivasi belajar menjadi menurun dan berpengaruh terhadap hasil belajar.

Mata Pelajaran IPA merupakan pelajaran yang diujikan dalam ujian sekolah. Untuk membuat pelajaran mudah dipahami, siswa harus merasa tertarik dan ingin tahu. Peserta didik dalam pelajaran IPA harus mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari. Dalam pembelajaran IPA, banyak hal penting yang berkaitan dengan kelestarian lingkungan hidup dipelajari oleh peneliti. Sebagai guru, mereka selalu berpikir tentang hal ini setelah pelajaran.

Pendekatan, metode, model, strategi, media pembelajaran mengacu pada pembelajaran tematik. Peneliti memutuskan untuk mengadakan inovasi pembelajaran dari berbagai model pembelajaran. Dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang dilaksanakan di lingkungan SDN Cigowong 01 diharapkan kegiatan ini dapat meningkatkan motivasi serta hasil belajar peserta didik dalam mata Pelajaran IPA. Apakah penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat meningkatkan motivasi hasil belajar kelas V SDN Cigowong 01?

Tujuan Penelitian yang ingin dicapai melalui Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning untuk Meningkatkan Motivasi Belajar IPA di kelas V SDN Cigowong 01 antara lain: Mendeskripsikan gambaran awal motivasi belajar peserta didik kelas V SDN Cigowong 01 dalam pembelajaran IPA; Menerapkan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning dalam pembelajaran IPA; serta Mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar peserta didik mata Pelajaran IPA setelah menerapkan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning.

Manfaat yang didapat untuk kegiatan penelitian ini, bagi peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar, dapat meningkatkan hasil belajar, pembelajaran lebih bermakna. Manfaat bagi pendidik dapat meningkatkan kemampuan paedagogik melalui pendalaman materi dan implementasi pendekatan, metode, model, strategi, media pembelajaran, dapat meningkatkan kemampuan profesionalisme melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning. Manfaat bagi sekolah dapat meningkatkan mutu pembelajaran Tingkat kelas dan Tingkat sekolah, dapat memotivasi pendidik lain agar dapat mengadakan inovasi pembelajaran, dapat mendukung tumbuhnya pengembangan kompetensi pendidik di bidang paedagogik dan professional.

Pada pelaksanaan Pembelajaran IPA, peserta didik tidak menunjukkan keseriusan, masih banyak peserta didik yang tidak berani mengajukan pertanyaan, peserta didik tidak dapat menunjukkan keterlibatannya dalam proses belajar, peserta didik tidak mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, peserta didik tidak berani menjawab pertanyaan

yang diberikan oleh guru dan peserta didik tidak terlihat memiliki keberanian untuk tampil ke depan. Peneliti mengadakan inovasi pembelajaran dengan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning yang dilakukan di ruang kelas V. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dalam mata Pelajaran IPA materi pesawat sederhana.

Pendidik menyiapkan alat pembelajaran berupa RPP alat evaluasi dan media pembelajaran untuk mengukur kemampuan peserta didik maka pendidik mengadakan evaluasi di akhir pembelajaran untuk mengukur keberhasilan pendidik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Pembelajaran menekankan pada penerapan konsep belajar sambil melakukan. Pengalaman yang akan mempengaruhi kebermaknaan belajar peserta didik. Pengalaman ini menunjukkan kaitan unsur-unsur konseptual yang akan menjadikan proses pembelajaran lebih efektif. Peneliti lebih mengutamakan student center artinya pembelajaran lebih difokuskan pada peserta didik yang bertujuan untuk mengaktifkan peserta didik, memberikan pengalaman secara langsung, sehingga dapat memunculkan pembelajaran yang lebih bermakna.

Hasil belajar merupakan pandangan yang bervariasi. Hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang diperoleh peserta didik dari kegiatan proses belajarnya atau Latihan-latihan yang ditunjukkan oleh adanya perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman belajarnya. Hasil belajar dalam konteks ini adalah Tingkat penguasaan yang dicapai oleh peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar- pembelajaran sesuai dengan tujuan Pendidikan yang telah ditetapkan. Hasil belajar dalam kerangka ini meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik (Chalijah 2004). Menurut Gagne (2004) mengemukakan lima kemampuan sebagai bukti dari hasil belajar adalah keterampilan, intelektual strategi kognitif, informasi verbal, keterampilan motorik dan sikap.

Dalam bukunya yang berjudul *Effective Teaching Strategies*, yang ditulis oleh Roy Kellen, ada dua cara untuk mengajar yang efektif (dalam Rusman, 2013:132, 381 dan 382). Ada dua pendekatan: Pendekatan yang berpusat pada pendidik (Teacher Center) dan Pendekatan yang berpusat pada peserta didik (Student Center). Dalam karya inovasi pembelajaran ini menggunakan pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik adalah sejenis pendekatan yang menurunkan strategi pembelajaran inkuiri dan discovery. Dalam strategi ini, peran pendidik lebih berfokus pada menjadi fasilitator atau pembimbing kegiatan pembelajaran, yang memungkinkan mereka untuk memberikan arah yang lebih jelas kepada siswa.

Ilmuwan alam adalah salah satu cabang ilmu pengetahuan yang didasarkan pada eksperimen. Dalam praktiknya, ilmu pengetahuan IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari fenomena alam dan kejadian yang terkait dengan kealaman dengan tujuan mengajarkan manusia bagaimana berinteraksi dengan alam (Agus Ridwanulloh dkk 2016). Menurut Hamzah B. Uno (2013: 23), hakikatnya adalah dorongan yang datang dari dalam dan dari luar kepada siswa untuk mengubah tingkah laku mereka, biasanya dengan beberapa tanda atau elemen yang mendukung. Menurut Kumala (2016), IPA adalah suatu hal yang didasarkan pada gejala alam. Gejala alam tersebut dapat menjadi pengetahuan jika dimulai dengan sikap ilmiah dan metode ilmiah.

Menurut Dwi (2023 : 45) motivasi belajar merupakan unsur yang penting dalam proses pembelajaran. Ada atau tidaknya motivasi belajar dalam diri peserta didik akan menentukan peserta didik terlibat dan aktif dalam proses pembelajaran atau bersifat pasif atau tidak peduli. Dalam buku *Penelitian Tindakan Kelas*, I G. A.K. Wardani dan Kuswaya Wihardit, Penelitian Tindakan Kelas didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas mereka sendiri melalui refleksi diri. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kinerja mereka sebagai pendidik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Munculnya kesadaran guru bahwa praktik kelas sebelumnya menimbulkan masalah yang perlu diselesaikan menyebabkan masalah PTK.

Menurut Hamdu dan Agustina (2019), motivasi belajar adalah dorongan atau semangat untuk belajar yang mendorong anak-anak untuk giat belajar. Hakikat motivasi belajar menurut Hamzah B. Uno (2013: 23) adalah satu dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Karena mereka yakin dan sadar akan kebaikan, kepentingan, dan manfaat belajar, siswa yang memiliki motivasi belajar akan terdorong untuk mencapai tujuan dan sasaran pembelajaran mereka (Rahman, 2021). Menurut Moch. Agus Krisno Budiyanto dalam bukunya yang berjudul *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Pembelajaran Kontekstual (SCL)*, pembelajaran kontekstual menggunakan masalah kontekstual sebagai titik awal, sehingga peserta didik menggunakan pengetahuan mereka dan kemampuan mereka untuk memecahkan masalah, baik itu masalah nyata maupun simulasi.

Menurut Iti Mulyani tahun (2019) dalam Sanjaya, (2006: 253). Metode pembelajaran yang dikenal sebagai pendekatan CTL menekankan pada proses keterlibatan penuh siswa untuk menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, mendorong siswa untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. (Nurfitriyana 2021: 42). Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning merupakan model pembelajaran yang dapat membantu tenaga pendidik dalam menghubungkan materi pembelajaran dengan kehidupan yang nyata. Menurut Eko Putro Widoyoko dalam Ernawati D. (2015:21), hasil belajar adalah perubahan pada diri siswa yang tidak fisik, seperti perubahan sikap, pengetahuan, atau kecakapan. Perubahan ini dibagi menjadi dua kategori: output dan hasil. Menurut buku *Evaluasi Hasil Belajar*, evaluasi merupakan suatu proses yang sistematis untuk menentukan atau membuat Keputusan sampai sejauhmana tujuan-tujuan pengajaran telah dicapai oleh peserta didik (Rahman & Narsiyah, 2019)

METODE

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah metode pembelajaran yang digunakan. Saat mereka berada di kelas lima, mata pelajaran IPA adalah salah satu pelajaran yang diujikan dalam ujian sekolah. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memerlukan peserta didik untuk tertarik dan ingin menggunakannya. Penelitian Tindakan Kelas adalah upaya pendidik atau praktisi pembelajaran untuk meningkatkan kinerja dan keprofesionalan guru melalui berbagai kegiatan yang direncanakan dan sistematis, termasuk merencanakan dan melakukan tindakan, melakukan refleksi diri, dan mengamati proses pembelajaran.

50 peserta didik di kelas V SD Negeri Cigowong 01, terdiri dari 28 laki-laki dan 22 perempuan, adalah subjek penelitian ini. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi metode melalui model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dapat membantu siswa kelas V SD Negeri Cigowong 01 dalam belajar IPA materi Pesawat Sederhana.

Diskusi kelompok, evaluasi lembar kerja, dan observasi adalah metode pengumpulan data. Data juga berasal dari hasil tes evaluasi individu dari siklus pertama hingga kedua. Beberapa metode pengumpulan data termasuk tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil evaluasi dihitung dengan menggunakan analisis kuantitatif dan ketuntasan belajar. Analisis kuantitatif mengukur kemampuan melalui media audio visual, yang dapat dihitung dengan rumus berikut: Mendeskripsikan kecenderungan peserta didik pada setiap aspek motivasi dengan cara mengklasifikasikan dengan Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K) Analisis yang digunakan dalam menghitung motivasi belajar peserta didik adalah:

1. Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik

Untuk mengetahui motivasi belajar peserta didik dapat dihitung menggunakan rumus berikut ini :

$$P = \frac{\text{Jumlah kecenderungan}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

2. Analisa Hasil Belajar

Untuk menentukan hasil belajar peserta didik dihitung menggunakan rumus berikut :

$$\text{Ketuntasan} = \frac{\text{Siswa Tuntas}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100$$

3. Hasil Penilaian APKG 1 dan APKG 2

Untuk menafsirkan APKG I dan II menggunakan kriteria Arikunto (2019) sebagai berikut :

Nilai APGK 1

$$R = \frac{A + B + C + D + E}{30} \times 100$$

Nilai APGK 2

$$R = \frac{A + B + C + D + E}{35} \times 100$$

1. Nilai 5 (Baik sekali)

2. Nilai 4 (Baik)

3. Nilai 3 (Cukup)

4. Nilai 1 (Kurang)

Menentukan Predikat Ketercapaian ditentukan oleh KKM berikut:

Tabel 1. Nilai KKM

KKM	BS	B	C	K
70	91-100	81-90	71-80	61-70

Dari hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif tersebut dapat menunjukkan bahwa hasil evaluasi perbaikan pembelajaran di siklus kedua mengalami peningkatan. Nilai rata-rata siklus dua adalah 80,54 dengan melihat data tersebut dianggap mengalami ketuntasan sehingga tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya. Peningkatan motivasi pada siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 17%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dikumpulkan didasarkan pada hasil evaluasi individu dan aktivitas belajar siswa kelas VI SD Negeri Cigowong 01, yang dilakukan dalam tiga tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Deskripsi Siklus 1

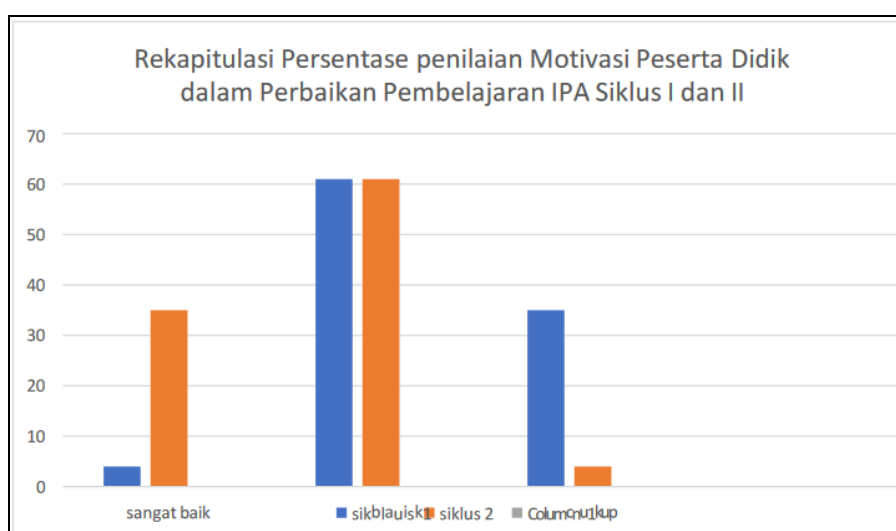
Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran yang dipadukan dengan metode diskusi dan tanya jawab serta pemberian tugas disertai dengan penerapan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning, menggunakan alat peraga dengan tujuan agar perbaikan Pembelajaran dapat tercapai dan dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Hasil observasi siklus 1 diperoleh beberapa temuan yaitu : Hasil belajar peserta didik dapat ditingkatkan

melalui perencanaan pembelajaran yang efektif, guru berusaha mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam penerapan model pembelajaran dan pengajaran kontekstual.

Dari jumlah peserta didik sebanyak 50 untuk nilai motivasi berdasarkan data motivasi peserta didik pada aspek keseriusan dalam pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu, dan keberanian dalam menjawab pertanyaan berada pada kategori cukup. Sedangkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan keberanian untuk tampil ke depan kategori masih kurang. Rata-rata motivasi kategori cukup. Hasil belajar pada siklus 1 hasil belajar peserta didik rata-rata nilai 70,78 sedangkan ketuntasannya baru mencapai 52% masih jauh dari nilai KKM yang telah ditetapkan.

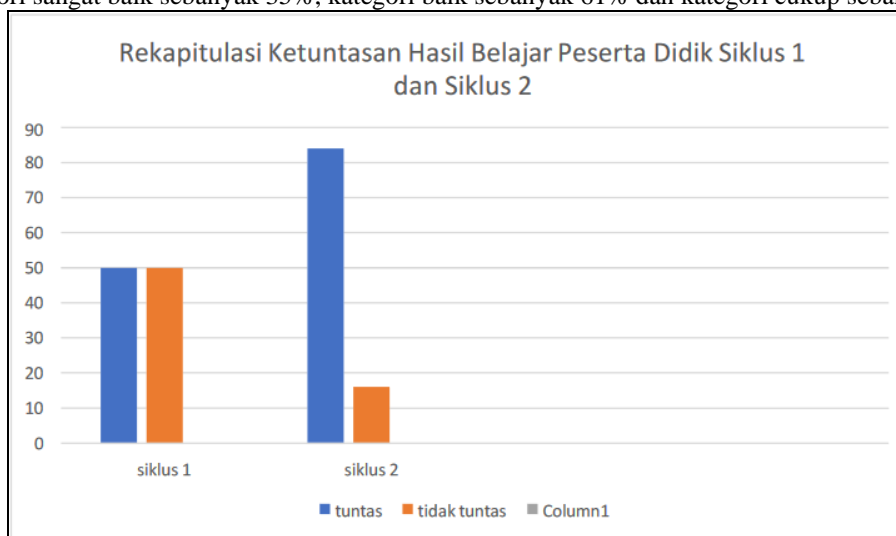
Deskripsi Hasil Perbaikan Siklus 1

Pada tahap ini yang pertama dilakukan adalah membuat rencana perbaikan pembelajaran berdasarkan temuan pada siklus 1 materi yang disampaikan lebih luas metode yang digunakan lebih bervariasi, menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning serta menyiapkan bahan evaluasi dan format penilaian. Pelaksanaan pembelajaran guru menjelaskan materi tentang pesawat sederhana. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar tentang jenis pesawat sederhana. Peserta didik diminta untuk menunjukkan letak titik tumpu, beban dan kuasa setelah siswa mendemonstrasikan menggunakan alat peraga guru memberikan evaluasi untuk mengukur hasil belajar pada materi pesawat sederhana secara mandiri. Guru melakukan refleksi untuk merenungi kekurangan dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan.



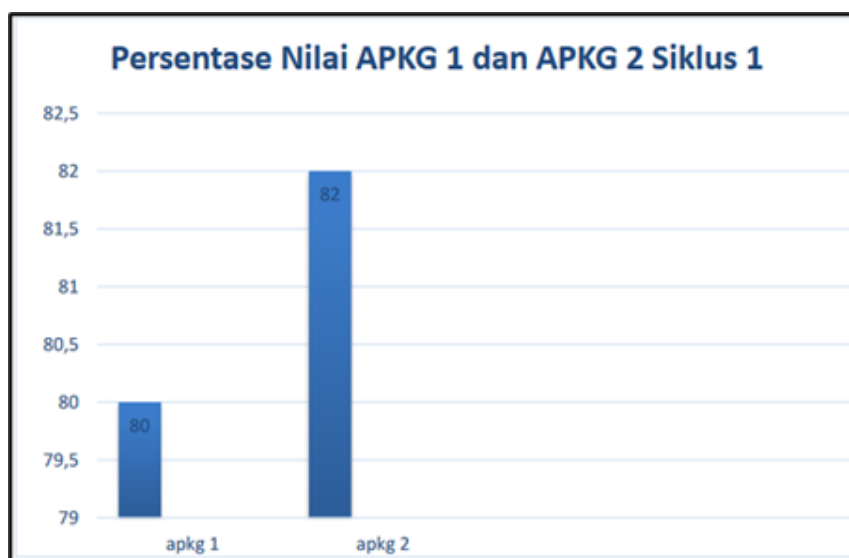
Gambar 1. Rekapitulasi Persentase Penilaian Motivasi Peserta Didik dalam Pembelajaran IPA Siklus I dan II

Grafik di atas menunjukkan peningkatan motivasi peserta didik. Siklus 1 kategori sangat baik sebanyak 4%, kategori baik sebanyak 61% dan kategori cukup sebanyak 35%. Pada siklus ke 2 terjadi peningkatan motivasi belajar peserta didik yaitu kategori sangat baik sebanyak 35%, kategori baik sebanyak 61% dan kategori cukup sebanyak 4% .



Gambar 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1 dan Siklus 2

Berdasarkan grafik di atas pada siklus 1 peserta didik yang tuntas sebanyak 50%, sedangkan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 50%. Pada siklus 2 terjadi peningkatan yang signifikan yaitu peserta didik yang tuntas sebanyak 84% dan peserta didik yang tidak tuntas sebanyak 16%. Peningkatan ketuntasan sebesar 34%.



Gambar 3. Persentase Nilai APKG 1 dan APKG 2 Siklus 1

Dari Persentase kinerja guru di atas pada siklus 1 nilai APKG 1 diperoleh nilai sebesar 80 dan APKG 2 sebesar 82.



Gambar 4. Persentase Nilai APKG 1 dan APKG 2 Siklus 2

Dari Persentase kinerja guru di atas pada siklus 2 nilai APKG 1 diperoleh nilai sebesar 91 dan APKG 2 sebesar 91.

Berdasarkan Grafik di atas nilai APKG 1 siklus 1 sebesar 80% sedangkan APKG II sebesar 82%, sedangkan nilai APKG I siklus II sebesar 91% dan Nilai APKG II sebesar 91% jadi, peningkatan nilai APKG I sebesar 11% dan peningkatan APKG 2 sebesar 9%.

Setelah melakukan kegiatan perbaikan pembelajaran pada siklus 2 dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and learning masih ada 8 peserta didik yang nilainya masih di bawah KKM namun peningkatan rata-rata nilai cukup bagus yaitu 32% dari rata-rata siklus 1 52 % meningkat menjadi 84% dengan rata-rata nilai 80,54. Untuk motivasi mengalami peningkatan yang signifikan dari 58% meningkat menjadi 75% peningkatan sebesar 17%. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pemanfaatan model pembelajaran Contextual Teaching and learning dapat meningkatkan motivasi belajar yang berimbas kepada hasil belajar peserta didik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data persiklus, yang menunjukkan bahwa kegiatan perbaikan pada siklus 1 dan siklus 2 telah meningkatkan nilai hasil belajar dan keaktifan siswa, meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, dan meningkatkan pemahaman siswa tentang apa yang mereka pelajari.. Nilai perolehan rata-rata hasil belajar materi pesawat sederhana pada siklus 1 70,78 sedangkan ketuntasannya mencapai 52%, pada siklus ke 2 rata-rata nilai meningkat menjadi 80,54 dan ketuntasan menjadi 84%. Motivasi siklus 1 mencapai 58% masih dibawah nilai yang ditetapkan pada siklus kedua terjadi peningkatan menjadi 75% kenaikan 17% dan Peningkatan Kinerja guru meningkat APKG I sebesar 11% dan APKG 2 sebesar 9%. Kelebihan dari perbaikan pembelajaran pada siklus 2 peserta didik sudah dapat meningkatkan keseriusan dalam belajar, peserta didik mau mengajukan pertanyaan, peserta didik menunjukkan keterlibatan dalam pembelajaran, mapu menyelesaikan masalah, mampu menyelesaikan tugas tepat waktu, berani tampil ke depan dan sudah berani menjawab pertanyaan yang disampaikan oleh guru. Dapat ditarik

kesimpulan dengan menggunakan model pembelajaran Contextual Teaching and Learning berpotensi dapat meningkatkan motivasi belajar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas V SDN Cigowong 01 dan meningkatkan kinerja guru. Saran dan tindak lanjut pada penelitian ini yaitu penelitian lebih lanjut harus dilakukan untuk menyelidiki berbagai masalah dalam berbagai bidang. Hasil penelitian ini dapat digunakan pembaca atau teman sejawat, sekolah harus bisa mendorong semua guru untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas tentang masalah yang muncul pada saat proses pembelajaran.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada tutor karya ilmiah dan PKP FKIP Universitas Terbuka yang telah membantu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan artikel ini

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Krisno Budiyo (2006) Sintaks 45 Metode Pembelajaran Kontekstual (SCL), Malang. Universitas Muhammadiyah Malang.
- Agus Ridwanullah, Asep Kurnia, Ali Sudin (2016) vol.1 No.1 Pengaruh Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Materi Pesawat Sederhana, UPI Bandung, Uwais Inspirasi Indonesia.
- Arif Aulia Rahman, Cut Eva Narsiyah (2019) Evaluasi Pembelajaran, Ponorogo Uwais Inspirasi Indonesia.
- Dirgantara Wicaksono, Iswan (2019) Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 12 Pamulang Banten. Holistika. vol III No 2.
- Eko Putro Widoyoko, Ernawati (2015) Evaluasi Program Pembelajaran, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Farida Nur Kumala (2016) Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. Universitas PGRI Kanjuruhan Malang.
- Hamdan, Agustina (2019) Pengaruh Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar IPA Di SD 20. Universitas Trunojoyo Madura.
- Hamzah B Uno, Nurul Janah (2011) Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di bidang Pendidikan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2013. Landasan Pembelajaran, Gorontalo: Bumi Aksara.
- I . G . A . K Wardani, Kuswaya Wihardit 2021 Penelitian Tindakan Kelas Universitas Terbuka, Tangerang Selatan
- Iti Mulyani (2019). Penerapan Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi IPA Di SDN Cijangkar 2. Jurnal Persada Vol.2 No. 2.
- Purwanto (2013) Evaluasi Hasil Belajar. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Rinta Cahya Dwi Andini (2023). Meningkatkan Motivasi Peserta Didik melalui Pendekatan Strategi Project Based Learning pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Tentang Iklan dari Media Cetak atau Elektronik di Kelas V. Vol 92 No. 2
- Roy Kellen (2007). Effective Teaching Strategies : Lesson from Research and Practice